

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik di kelas. Proses pembelajaran melibatkan kegiatan belajar dan mengajar yang dapat menentukan keberhasilan peserta didik serta untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Ki Hajar Dewantara dalam Putria (2020) belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya. Umumnya kegiatan belajar mengajar tersebut dilakukan di Sekolah melalui bimbingan guru. Guru merupakan seseorang yang bertugas untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing hingga tingkat Nasional (Putria et al., 2020).

Pendidikan merupakan faktor penunjang yang sangat penting bagi pembangunan bangsa, suatu bangsa yang maju dilihat dari tingkat pendidikan yang tinggi. Bangsa yang memiliki peradaban maju adalah bangsa yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Jadi agar bangsa Indonesia saat ini memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, tentunya harus dilakukan dengan suatu usaha untuk meningkatkan mutu atau kualitas Pendidikan. Ditinjau dari sudut Hukum, definisi Pendidikan berdasarkan Undang – Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Pasal 1 ayat (1), yaitu “Pendidikan adalah usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Putria et al., 2020).

Guru sebagai garda terdepan dalam pendidikan memiliki tugas untuk mengajar, mendidik, memberikan arahan serta bimbingan, melatih, memberikan penilaian dan evaluasi hingga memberikan dukungan moral dan mental kepada peserta didik. Proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh

guru dan peserta didik biasanya dilakukan di Sekolah atau melalui interaksi langsung tanpa media perantara apapun. Dalam beberapa bulan terakhir tugas guru yang disebutkan sebelumnya mengalami perubahan dalam proses pembelajarannya, hal tersebut terjadi karena sebuah wabah yang menyerang seluruh dunia termasuk Indonesia (Suwartini, 2017).

Problematika pembelajaran daring dimasa pandemi menunjukkan bahwa problematika yang terjadi yaitu diantaranya peserta didik merasa sulit untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, peserta didik tidak merasa termotivasi untuk belajar, peserta didik tidak menguasai pembelajaran dengan baik. Pembelajaran yang kurang dalam melibatkan peserta didik untuk aktif akan menyebabkan peserta didik tidak dapat menggunakan secara optimal kemampuan dalam belajar. Selain itu para guru kesulitan dalam pembelajaran yang dilaksanakan secara daring setelah masuknya wabah COVID-19 membuat proses pengajaran sedikit terhambat karena terkendala dalam menjelaskan materi yang tidak bisa dijelaskan secara langsung. Pembatasan aktivitas belajar inilah yang membuat tingkat pemahaman peserta didik terhadap materinya mengalami penurunan, karena alternatif pelibatan media pembelajaran online mengalami hambatan diantaranya kurang siapnya guru dalam pemanfaatan media, akses jaringan yang kurang memadai, ketersediaan kuota, terbatasnya kepemilikan smartphone, kurangnya pendampingan orang tua peserta didik, dan kurangnya pengalaman dalam pengelolaan kelas berbasis online (Asridayanti & Sari, 2021).

Motivasi belajar sangat penting bagi setiap peserta didik, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Motivasi merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh pihak sekolah bila menginginkan setiap peserta didik dapat memberikan hal yang positif terhadap pencapaian tujuan sekolah, karena dengan motivasi seorang peserta didik akan memiliki semangat yang tinggi dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dimana sekarang ini iklim belajar yang kembali diciptakan pembelajaran tatap muka terbatas turut mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, sehingga guru harus mampu menciptakan

suasana kelas kondusif untuk menjaga motivasi belajar peserta didik agar pembelajaran dapat tercapai karena iklim kelas memiliki pengaruh yang signifikan dengan motivasi belajar. Namun kondisi pembelajaran daring pindah ke pembelajaran tatap muka menyebabkan guru kesulitan untuk mengontrol dan menjaga iklim belajar karena konsep pembelajaran yang berubah kembali menjadi tatap muka. Kondisi ini menyebabkan motivasi belajar peserta didik dapat menurun bahkan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Pentingnya motivasi karena motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan, dan mendukung perilaku peserta didik supaya mau belajar giat, semangat dan antusias mencapai hasil yang optimal. Contoh ayat mengenai motivasi belajar pada Surah Al-Mujaadilah 58:11, sebagai berikut:

قُلْ لَّكَ الْوَسْطُ بَيْنَ اللَّهِ وَالنَّاسِ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۗ
 قُلْ لَّكَ الْوَسْطُ بَيْنَ اللَّهِ وَالنَّاسِ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۗ
 قُلْ لَّكَ الْوَسْطُ بَيْنَ اللَّهِ وَالنَّاسِ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۗ
 قُلْ لَّكَ الْوَسْطُ بَيْنَ اللَّهِ وَالنَّاسِ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۗ
 قُلْ لَّكَ الْوَسْطُ بَيْنَ اللَّهِ وَالنَّاسِ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۗ
 قُلْ لَّكَ الْوَسْطُ بَيْنَ اللَّهِ وَالنَّاسِ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۗ
 قُلْ لَّكَ الْوَسْطُ بَيْنَ اللَّهِ وَالنَّاسِ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۗ
 قُلْ لَّكَ الْوَسْطُ بَيْنَ اللَّهِ وَالنَّاسِ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۗ
 قُلْ لَّكَ الْوَسْطُ بَيْنَ اللَّهِ وَالنَّاسِ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۗ
 قُلْ لَّكَ الْوَسْطُ بَيْنَ اللَّهِ وَالنَّاسِ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۗ

Artinya : “...Allah akan menaikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapaderajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S Al-Mujaadilah 58:11).¹¹

Ayat di atas tidak menyatakan secara tegas mengenai Allah dapat menaikan derajat orang berilmu. Akan tetapi, malah ada yang menekankan mereka bahwasanya memiliki derajat-derajat, yakni yang lebih tinggi dari pada orang yang sekedar beriman. Tidak disebutkan kata meninggikan itu sebagai isyarat bahwa sebenarnya ilmu yang dimilikinya itulah yang berperan besar dalam ketinggian derajat yang diperolehnya, bukan akibat dari faktor di luar itu.

Dalam penelitian terdahulu oleh Permata Permata (2021) yang

menyebutkan bahwa motivasi belajar peserta didik sangat penting untuk meningkatkan pembelajaran yang menyenangkan, nyaman serta berintelektual. Cara bicara antara pendidik dan peserta didik yang terjalin baik secara fisik selama ini harus menjaga jarak pada saat komunikasi ataupun melakukan



aktivitas lainnya yang bersifat kelompok pada saat pembelajaran berlangsung maupun diluar jam pembelajaran. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar peserta didik adalah perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan untuk mencapai tujuan (Wungubelen et al., 2022).

Ciri-ciri motivasi belajar adalah dapat menumbuhkan gairah, merasa senang dan merasa sangat bersemangat dalam melakukan kegiatan belajar, mempunyai banyak energi untuk belajar, meluangkan waktu lebih banyak untuk belajar, serta lebih tekun dalam belajar dibandingkan peserta didik yang kurang memiliki atau tidak mempunyai motivasi belajar. Penelitian terdahulu oleh Salam et al., (2022) menyebutkan bahwa motivasi memiliki peranan penting dalam dunia pembelajaran pada proses pembelajaran tatap muka terbatas seperti saat ini. diantaranya motivasi dijadikan sebagai acuan untuk menggerakkan psikis pada diri seseorang sehingga jika motivasi berhasil merangsang psikis tersebut maka akan timbul keinginan seseorang untuk belajar, motivasi juga berperan sebagai suatu cara atau suatu bentuk semangat untuk memunculkan energy untuk belajar yang muncul dari diri seseorang maupun dari lingkungan sekitar.

Observasi yang dilakukan penulis terdapat permasalahan seperti adanya pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di SDN 1 Sokawera sudah menerapkan ketentuan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas. pembelajaran dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Selain itu proses pembelajaran telah dirumuskan rencana kegiatannya dan sarana prasaran pendukung telah disiapkan agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Pembelajaran tatap muka terbatas menjadi salah satu yang menimbulkan permasalahan pada saat proses belajar di kelas V SDN 1 Sokawera seperti adanya masalah motivasi belajar pada sebagian peserta didik kurang termotivasi, dari beberapa SD seperti SDN 1 Padamara, SDN 1 Bojanegara, SDN 1 Sokawera dan SDN 1 Karangjambe di kecamatan Padamara serta berdasarkan korwilcam kecamatan Padamara hanya SDN 1 Sokawera saja yang terdapat masalah kurangnya tingkat motivasi dalam

pembelajaran sedangkan SD yang lainnya masih sangat baik untuk tingkat motivasi belajarnya, hal tersebut dapat dilihat dari proses belajar serta sikap peserta didik terus menerus tak peduli terhadap proses pembelajaran, tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi serta tidak ada niat mengerjakan tugas yang dikasih. Mereka cenderung kurang begitu semangat menghadapi pembelajaran. Salah satunya mengenai motivasi belajar peserta didik, di mana proses keadaan proses seperti ini ternyata berdampak hebat mengarahkan peserta didik dalam melakukan rutinitas belajar peran guru tentu sangatlah penting. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik. Maka dari itu, untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula. Peserta didik SDN 1 Negeri Sokawera merupakan individu yang memasuki masih dominan keinginan banyak bermain, dimana dapat kita ketahui masa anak cenderung lebih suka bermain dibandingkan belajar.

Dibutuhkan penerapan dan menanamkan nilai-nilai motivasi pada peserta didik pada masa pandemi sangat penting sehingga bisa membuat semangat belajar peserta didik SDN 1 Negeri Sokawera. Peran guru dalam proses pembelajaran untuk memberikan motivasi tentu sangat penting, seperti melakukan komunikasi yang baik terhadap peserta didik, karena pengalaman yang dialami dalam proses komunikasi pada peserta didik di kelas V belum dilakukan secara maksimal. Komunikasi yang terjadi berbanding terbalik dengan timbulnya motivasi yang diberikan pada peserta didik. Seperti komunikasi terhambat, maka motivasi tidak akan terbentuk. Hambatan yang timbul dalam komunikasi bisa berupa hambatan teknis karena kurangnya dukungan semangat, metode komunikasi, kondisi fisik, kondisi lingkungan, waktu komunikasi, bahasa, jabatan, perbedaan latar belakang sosial dan pendidikan. Maka dari itu untuk menindaklanjuti permasalahan tersebut penulis tertarik mengangkat judul mengenai “TINGKAT MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MASA PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS KELAS V SDN SOKAWERA PURBALINGGA”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Ada indikasi bahwa tingkat motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Sokawera tahun ajaran 2022/2023 rendah.
2. Tingkat motivasi belajar siswa yang rendah mempengaruhi prestasi belajar atau nilai akademiknya.
3. Kurangnya dukungan orangtua membuat semangat belajar siswa rendah.
4. Menimbulkan dampak pada motivasi belajar peserta didik pada saat proses pembelajaran tatap muka terbatas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah dan Identifikasi masalah maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan yaitu:

1. Seberapa tinggi tingkat motivasi belajar siswa kelas V SDN 1 Sokawera tahun ajaran 2021/2022?.
2. Apa kendala hambatan pada tingkat motivasi belajar siswa kelas V SDN 1 Sokawera tahun ajaran saat proses pembelajaran tatap muka terbatas.
3. Apa saja Faktor pendukung guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran dimasa pandemi covid-19 dengan pembelajaran tatap muka terbatas.

4. Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mencari titik permasalahan yang ditimbulkan pada masa pandemi. Namun secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik pada masa pandemi SDN 1 Sokawera.

5. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoristis :

Dalam hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk memperkaya keilmuan dan literasi di bidang pendidikan khususnya pada Pembelajaran tatap muka terbatas.

2. Manfaat Praktis :

Dalam penelitian tersebut dapat disebutkan manfaat praktis bagi Guru, bagi peserta didik, dan bagi Peneliti, diantaranya yaitu sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Untuk meningkatkan kinerja serta kesadaran guru dalam memberikan motivasi belajar terhadap peserta didik di masa pandemi sekarang.

b. Bagi Peserta didik

Untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dengan cara memotivasinya agar tetap semangat belajar walaupun menggunakan berbagai cara yang ada, serta untuk membuat peserta didik mudah memahami materi yang disampaikan.